

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## **Hubungan Persepsi Pemeriksaan IVA Dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA *Relationship between Perceptions of VIA Examination and Women of Fertile Age's Interest in Performing VIA Examination***

Elok Diana Lorensa<sup>1</sup>, Susanti Pratamaningtyas<sup>2</sup>, Mika Mediawati<sup>3</sup>, Indah Rahmaningtyas<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Kampus IV Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Kota Kediri, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[elokdiana74@gmail.com](mailto:elokdiana74@gmail.com), <sup>2</sup>[susantipratamaningtyas@yahoo.com](mailto:susantipratamaningtyas@yahoo.com), <sup>3</sup>[mika\\_mediawati@poltekkes-malang.ac.id](mailto:mika_mediawati@poltekkes-malang.ac.id),  
<sup>4</sup>[indah.rahmaningtyas@yahoo.com](mailto:indah.rahmaningtyas@yahoo.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Sejarah artikel:**

Menerima 5September2023  
Revisi 5September2023  
Diterima 19September2023  
Online Oktober2023

#### **Kata kunci:**

Persepsi, Minat,  
Pemeriksaan IVA, Kanker  
Serviks

#### **Keywords:**

Perception, Interest, VIA  
Check-Up, Cervical Cancer

### **ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak diderita oleh wanita di Indonesia, tertinggi kedua setelah kanker payudara. Hampir 70% pasien ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan karena lesi prakanker dapat dideteksi secara dini dengan metode IVA. Cakupan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kediri (0,3%) masih di bawah target nasional ( $\geq 80\%$ ). Faktor-faktor yang cenderung menghambat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah hambatan yang dirasakan, kurangnya informasi tentang pemeriksaan dan rasa takut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi pemeriksaan IVA dengan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 6.796 wanita usia 30-50 tahun, menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 99 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi netral (72,7%), minat sedang (77,7%), dan persepsi netral yang memiliki minat sedang (61,6%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-value 0,00. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap pemeriksaan IVA dengan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Diperlukan informasi yang berkesinambungan untuk membangun persepsi positif tentang kanker serviks untuk meningkatkan minat pemeriksaan IVA.

### **ABSTRACT**

Cervical cancer commonly experienced by women in Indonesia, the second highest after breast cancer. Almost 70% of the patients are found at advanced stage. This is quite unfortunate because precancerous lesions can be early detected by VIA methods. The scope of VIA check-ups in the District of Kediri (0.3%) is still below the national target ( $\geq 80\%$ ). The factors likely prevent WCA from conducting VIA test are perceived barriers, lack of information about the test and fearness. The purpose of this study was to determine the relationship between perception of VIA checkups and women's interest in doing VIA checkups. The research design used was correlation analytic with cross sectional approach.. The population are 6,796 women aged 30-50 years, used accidental sampling with 99 women sample size, who met the inclusion criteria. The research instrument used questionnaire; the data were analyzed using the Spearman Rank correlation. The results showed that the majority of respondents had neutral perceptions (72.7%), moderate interest (77.7%), and neutral perceptions that had moderate interest (61.6%). Statistical tests is P-value 0,00. This study concludes that there was a correlation between perceptions of VIA checkups and women's interest in conducting VIA checkups. Continuous information is needed to build positive perceptions of cervical cancer to increase interest in VIA screening.



## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kanker merupakan masalah kesehatan yang serius, dimana kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita setelah kanker payudara. Kanker serviks terjadi pada leher rahim, yang bisa diartikan sebagai pintu masuk ke rahim, yang terletak di antara rahim dan vagina. Kanker ini merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia. (Sinambela, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), terdapat total 604.127 kasus kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2020, dengan 341.831 kematian. Di Indonesia, angka kejadian kanker serviks mencapai 396.914 pada tahun 2020, dan terdapat 234.511 kematian akibat penyakit ini (Globocan, 2020).

Hampir 70% penderita kanker serviks baru ditemukan saat kanker sudah berada di stadium lanjut. Hal tersebut sangat disayangkan karena seharusnya lesi prakanker dapat dideteksi sedari awal dengan menggunakan metode pap smear maupun metode IVA (Kemenkes RI., 2021). Menurut Permenkes No. 2 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024, kementerian kesehatan RI memiliki target sebanyak  $\geq 80\%$  populasi dengan rentang usia 30–50 tahun di 514 kabupaten maupun kota di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Sampai dengan tahun 2021, 6,83% wanita usia 30–50 tahun, telah melakukan skrining kanker serviks dengan menggunakan teknik pemeriksaan IVA dan kanker payudara dengan teknik pemeriksaan SADANIS (Kemenkes RI., 2021). Tahun 2021 di Jawa Timur, sejumlah 361.956 wanita (8,5%) telah melakukan pemeriksaan IVA. Kabupaten Kediri merupakan kabupaten di Jawa Timur yang menempati posisi tiga terbawah dalam penyelenggaraan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 0,4%. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021)

Skrining kanker serviks dilakukan dengan tujuan mendeteksi perubahan prakanker yang dapat menyebabkan kanker jika tidak segera ditangani. Wanita yang memiliki kelainan selama skrining

memerlukan tindak lanjut, diagnosis, dan pengobatan dengan tujuan mencegah berkembangnya kanker sejak dini. Hasil IVA positif dapat diartikan bahwa terdapat pertumbuhan sel pra kanker pada serviks. Apabila muncul bercak putih (*aceto white epithelium*) setelah serviks diolesi oleh asam asetat 3–5%, maka dapat dikatakan bahwa hasil pemeriksaan IVA adalah positif (Sihite & Siregar, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liyasda Amalis Sahr dan Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum, beberapa faktor yang menghambat perempuan untuk menjalani tes IVA antara lain persepsi hambatan, kurangnya informasi mengenai tes IVA, perasaan malu, kurangnya waktu, dan ketakutan dalam menjalani tes IVA (Sahr & Kusumaningrum, 2018).

Persepsi adalah proses memahami suatu stimulus atau memberinya makna. Persepsi bergantung pada rangsangan fisik, selain itu persepsi juga bergantung pada rangsangan yang sesuai dengan situasi dan lingkungan suatu individu. Karakteristik pribadi seperti minat, motivasi, sikap, harapan, dan pengalaman masa lalu, lebih relevan dalam mempengaruhi persepsi suatu individu (Chrystianty et al., 2020).

Minat merujuk pada keinginan alamiah manusia untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan tertentu, yang sering kali didorong oleh rasa senang, keingintahuan, atau ketertarikan. Minat juga dapat dilihat sebagai dorongan pikiran yang disertai dengan emosi seperti kegembiraan, kesenangan, atau motivasi. Minat yang muncul tanpa pemikiran dan semata-mata dari dorongan emosional, dapat berubah seiring dengan berubahnya perasaan. Perasaan yang tidak diimbangi oleh adanya pemikiran, akan sangat mudah untuk diubah dan dipengaruhi oleh adanya perubahan lingkungan maupun fakta yang dihadapi, dan lain sebagainya (Apriyanti & Adista, 2020).

Pada tahun 2018, di Puskesmas Gurah sebanyak 289 wanita (5%) melakukan pemeriksaan IVA, kemudian tahun 2019 sebanyak 118 wanita (1,8%), tahun 2020 sebanyak 7 wanita (0,1%) dan Pada tahun

2021, tidak ada perempuan yang mengikuti pemeriksaan IVA di Puskesmas Gurah (Dinkes Kabupaten Kediri, 2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri di Indonesia, hanya 7% perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gurah terhitung mulai dari Januari sampai dengan November 2022. Sedangkan target pemeriksaan IVA yang dilakukan setiap tahunnya adalah 16%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA di Puskesmas Gurah masih berada di bawah target yang telah ditetapkan. Ada kekhawatiran bahwa morbiditas dan mortalitas kanker akan meningkat di daerah dengan tingkat deteksi dini yang rendah. Oleh sebab itu, upaya peningkatan cakupan deteksi dini sangat diperlukan, terutama di daerah yang cakupannya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meneliti hubungan persepsi pemeriksaan IVA dengan minat pasangan usia subur melakukan pemeriksaan IVA.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei cross sectional, yaitu suatu pendekatan penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian pengukuran atau observasi sekaligus (sekali waktu) untuk mengetahui hubungan persepsi pemeriksaan IVA dengan minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gurah yang berjumlah 6.796 wanita. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 wanita yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang persepsi pemeriksaan IVA dan kuesioner minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kuesioner telah diuji validitasnya dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitasnya dengan menggunakan

*Cronbach's Alpha*. Kuesioner persepsi terhadap pemeriksaan IVA valid dan reliabel (0,913). Kemudian, untuk kuesioner minat melakukan pemeriksaan IVA dinyatakan valid dan reliabel (0,845).

Kuesioner persepsi terdiri dari tiga kategori, yaitu persepsi positif, persepsi netral, dan persepsi negatif. Sedangkan kuesioner minat terdiri dari tiga kategori, yaitu minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Pada penelitian ini, data dianalisis baik secara individual (univariat) maupun berpasangan (bivariat) dengan menggunakan uji rank spearman. Jika nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05, maka dikatakan signifikan, yang berarti ada hubungan antara kedua variabel.

## 3. DISKUSI

Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasikan dan dianalisis. Berikut ini adalah data umum dan data khusus dari responden penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Hasil ukur	Jumlah	Persentase
Usia	<b>26-35</b>	<b>40</b>	<b>40,4</b>
	36-45	39	39,4
	46-55	20	20,2
Pekerjaan	<b>Ibu Rumah Tangga</b>	<b>70</b>	<b>70,8</b>
	Karyawan	15	15,1
	Wiraswasta	13	13,1
	Petani	1	1
	SD	9	9,1
Pekerjaan Terakhir	SMP / Sederajat	41	41,4
	<b>SMA / Sederajat</b>	<b>48</b>	<b>48,5</b>
	Diploma I	1	1
	1	20	20,2
Jumlah Anak	<b>2</b>	<b>49</b>	<b>49,5</b>
	3	25	25,3
	4	5	5



Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Wanita Pasangan Usia Subur Yang Melakukan Kunjungan di Puskesmas Gurah Pada 6 Maret – 27 April 2023

No.	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	14	14,2
2.	<b>Netral</b>	<b>72</b>	<b>72,7</b>
3.	Negatif	13	13,1
	Jumlah	99	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Wanita Yang Melakukan Kunjungan di Puskesmas Gurah Pada 6 Maret – 27 April 2023

No.	Minat	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	15	15,2
2.	<b>Sedang</b>	<b>77</b>	<b>77,7</b>
3.	Rendah	7	7,1
	Jumlah	99	100

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan Persepsi dan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Gurah

Persepsi	Minat						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Positif	4	4	10	10,1	0	0	14	14,1
Netral	10	10,1	<b>61</b>	<b>61,6</b>	1	1	<b>72</b>	<b>72,7</b>
Negatif	0	0	7	7,1	6	6,1	13	13,2
Jumlah	14	14,1	<b>78</b>	<b>78,8</b>	7	7,1	99	100

nilai *p-value* 0,00 dan nilai *r* hitung 0,749  
*Sumber: Data primer hasil penelitian Bulan Maret – April 2023*

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa hampir setengah dari responden memiliki rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebesar 40,4%. Kemudian, untuk karakteristik pekerjaan responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan ibu yang berkunjung ke Puskesmas Gurah adalah ibu rumah tangga, dengan total persentase sebesar 70,8%. Hampir setengah dari seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA dengan persentase sebesar 48,5%. Hampir setengah dari responden memiliki 2 orang anak dengan persentase 49,5%.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar wanita usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Gurah selama periode penelitian memiliki persepsi yang netral, yaitu sebanyak 72,7%. Persepsi positif

sebanyak 14,2% dan persepsi negatif sebanyak 13,1%.

Pada tabel 3, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Gurah selama periode penelitian memiliki minat yang sedang, yaitu sebanyak 77,7%. Sedangkan untuk minat tinggi sebanyak 15,2% dan minat rendah sebanyak 7,1%.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar wanita memiliki persepsi netral dan minat yang sedang terhadap pemeriksaan IVA. Wanita yang memiliki persepsi netral berjumlah 72 orang. Wanita yang memiliki persepsi netral dan memiliki minat tinggi berjumlah 10 orang, kemudian wanita yang memiliki persepsi netral dan minat sedang berjumlah 61 orang, wanita yang memiliki persepsi sedang dan minat rendah berjumlah 1 orang. Hasil uji statistik rank spearman menunjukkan bahwa nilai *P-value* = 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *r* hitung (0,749) lebih besar dari nilai *r* tabel (0,198). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. Nilai *r* yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi WUS tentang pemeriksaan IVA, maka semakin tinggi pula minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

**Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, sebagian besar responden memiliki persepsi netral terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 72 responden (72,7%), kemudian untuk responden yang memiliki persepsi positif terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 14 responden (14,2%) dan sebanyak 13 responden (13,1%) memiliki persepsi negatif terhadap pemeriksaan IVA.

Menurut I ketut Swarjana, Health Belief Model (HBM) adalah model yang banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan kesehatan, yang mempelajari bagaimana

keyakinan, sikap dan perilaku orang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap risiko terkena penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat pencegahan dan pengobatan, hambatan pencegahan dan pengobatan, isyarat untuk melakukan tindakan, dan kemandirian yang mereka rasakan dalam mencegah atau mengobati penyakit. Persepsi-persepsi ini membentuk perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit serta kesehatan mereka secara keseluruhan (Swarjana, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astri Nadia Hidayat, usia merupakan salah satu faktor risiko kanker serviks, dimana wanita yang berusia di atas 35 tahun dianggap memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks. Hal ini disebabkan karena lapisan serviks berubah seiring bertambahnya usia, yang meningkatkan kemungkinan terbentuknya sambungan antar sel. Perubahan ini dapat menyebabkan sel menjadi lebih mungkin untuk tumbuh di luar kendali, yang mengarah pada displasia sel dan keganasan (Hidayat et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur An Nisaa, et al. menemukan adanya hubungan antara persepsi kerentanan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Nur An Nisaa, et al. menyatakan dalam penelitiannya bahwa beberapa orang mungkin merasa bahwa mereka tidak berisiko terkena kanker serviks karena mereka percaya bahwa mereka memiliki sikap atau perilaku yang baik terhadap kesehatan mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang faktor risiko potensial kanker serviks. Akibatnya, orang-orang ini mungkin memiliki persepsi yang rendah tentang kerentanan mereka sendiri untuk terkena kanker serviks (An Nisaa et al., 2019).

Berdasarkan temuan penelitian Widiya Nisa, dkk, terdapat hubungan antara dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dengan perilaku perempuan untuk menjalani pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan asam asetat). Tenaga kesehatan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mempromosikan deteksi dini kanker serviks dengan memberikan informasi dan dorongan

yang diperlukan kepada perempuan yang sudah menikah. Para profesional ini menyampaikan informasi penting dengan cara yang mudah dipahami dan berfungsi sebagai sumber daya bagi individu yang mencari panduan tentang cara menjaga kesehatan mereka (Nisa et al., 2019).

Responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang buruk tentang pentingnya menjalani pemeriksaan IVA, karena sebagian besar dari mereka tidak menganggap pemeriksaan IVA sebagai hal yang mendesak untuk segera dilakukan. Kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan, menyebabkan responden ragu untuk melakukan pemeriksaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks dapat mempengaruhi persepsi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui manfaat yang diperoleh dari skrining kanker serviks dengan metode IVA. Padahal, usia responden sebagian besar di atas 35 tahun, sehingga sangat berisiko terkena kanker serviks. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Peran petugas kesehatan dalam memberikan dukungan seperti memberikan fasilitas berupa penyuluhan mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat, karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, membuat responden merasa bahwa pemeriksaan IVA bukanlah suatu hal yang penting untuk segera dilakukan, hal inilah yang menyebabkan sebagian besar responden memiliki persepsi yang netral terhadap pemeriksaan IVA.

### **Minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri**

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 99 responden penelitian, sebanyak

77 responden (77,7%) memiliki minat yang sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Muhamad Uyun dan Idi Warsah, minat merupakan sifat jangka panjang yang mempengaruhi perilaku seseorang, karena kita cenderung untuk mengejar kegiatan yang kita anggap menarik. Ketika seseorang merasa tertarik pada suatu ide atau topik, mereka cenderung untuk menindaklanjutinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak tertarik pada sesuatu, mereka mungkin akan melepaskan diri dan mencari hal lain untuk diperhatikan. Ketertarikan pada sesuatu dapat membuatnya lebih menarik, menarik, dan atraktif bagi kita, sedangkan kurangnya minat membuat suatu kegiatan atau topik menjadi membosankan dan tidak menarik (Uyun & Warsah, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dan Adista, ditemukan bahwa penyuluhan melalui metode leaflet memberikan dampak positif terhadap minat responden untuk menjalani pemeriksaan IVA. Konseling dapat membantu orang membuat keputusan yang sehat dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memberikan dorongan, informasi, dan kesadaran. Hal ini dapat melibatkan taktik persuasif, himbauan, dan pendidikan yang mendorong perilaku sehat. Dalam konteks pemeriksaan IVA, konseling dapat membantu perempuan memahami pentingnya pemeriksaan IVA dan manfaatnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat mereka untuk menjalani pemeriksaan IVA (Apriyanti & Adista, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna Diana Fransiska, dkk., hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat deteksi dini kanker serviks ( $p < 0,001$ ). Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan kanker serviks. Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan cepat atau tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami informasi terkait kanker serviks, terutama dari tenaga kesehatan, media massa, dan lingkungannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bijak dan semakin baik pula ia memahami tingkat keparahan kanker serviks dan dampaknya, yang pada akhirnya akan

bermuaara pada peningkatan kesadaran untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan (Fransiska et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Marni Siregar, dkk. mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan dengan perilaku untuk mengikuti pemeriksaan IVA ( $p=0,003$ ). Dari data yang diperoleh dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki kemungkinan 3,8 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA (Siregar et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, hampir setengah dari responden penelitian menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi terkait pemeriksaan IVA daripada melakukan pemeriksaan IVA itu sendiri. Temuan ini dapat dikaitkan dengan tidak adanya kesempatan konseling IVA di wilayah kerja Puskesmas Gurah, Kabupaten Kediri. Padahal, pemberian konseling tersebut dapat meningkatkan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun pada kenyataannya, penyuluhan tentang pemeriksaan IVA masih kurang di wilayah kerja Puskesmas Gurah, yang kemudian menyebabkan WUS memiliki minat yang sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Gurah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat responden dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan responden. Mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya pencegahan kanker serviks. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya tes deteksi dini, terutama IVA. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan responden mengabaikan pentingnya menjalani pemeriksaan IVA, sehingga mereka cenderung kurang berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

### **Hubungan antara Persepsi terhadap Pemeriksaan IVA dengan Minat Pasangan Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi netral dan minat sedang yaitu sebanyak 61 wanita (61,6%). Selanjutnya untuk wanita yang memiliki persepsi netral dan minat tinggi sebanyak 10 wanita (10,1%) dan sebanyak 1 wanita (1%) memiliki persepsi netral dan minat rendah.

Langton dan Robbins menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh 3 hal penting, yaitu perceiver, situasi, dan target. Perceiver adalah suatu kondisi dimana seorang individu memperhatikan sesuatu atau target dan mencoba menginterpretasikan sesuatu yang dilihatnya dan interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi orang yang mempersepsikan. Hal-hal yang termasuk dalam perceiver adalah pengalaman, minat, harapan, sikap, dan motivasi (Swarjana, 2022).

Penelitian oleh Helena Tawa, dkk. menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi seseorang terhadap kanker serviks dan minatnya untuk melakukan skrining. Jika seseorang tertarik untuk melakukan skrining kanker serviks, ia harus memiliki persepsi yang positif dan pengetahuan yang memadai tentang kanker serviks. Hal ini melibatkan pemrosesan informasi dan rangsangan secara aktif dengan cara memotivasi orang tersebut dan membuat mereka terbuka terhadap gagasan skrining. Persepsi adalah proses kompleks yang melibatkan pikiran, perasaan, dan keyakinan seseorang terkait dengan rangsangan tertentu. Persepsi yang baik dapat membantu seseorang melihat pentingnya dan manfaat skrining kanker serviks, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan kemauan untuk melakukan skrining (Tawa et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bobicheng Zhang dan Jan W. Brascamp, disimpulkan bahwa teori-teori persepsi secara garis besar terbagi dalam dua kategori: teori top-down yang menekankan ketergantungan pada faktor kognitif tingkat tinggi seperti pengetahuan. Sementara teori bottom-up yang

menunjukkan keterlibatan yang lebih penting dari aspek pemrosesan informasi tingkat rendah seperti adaptasi dalam sistem visual. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kedua faktor tersebut berperan penting dalam persepsi seseorang, sehingga persepsi muncul karena faktor seperti adaptasi, namun dapat ditunda atau dipercepat oleh pengaruh kognitif tingkat tinggi (pengetahuan) (Zhang & Brascamp, 2022).

Menurut Yona Desni Sagita dan Noer Rohmawati, pendidikan merupakan faktor penting yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesehatan mereka dan keluarganya. Pendidikan memberikan masyarakat berbagai pengetahuan dan mengembangkan pola pikir mereka, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi lebih sadar akan perilaku positif, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan menginspirasi orang untuk belajar lebih banyak tentang pentingnya kesehatan, yang dapat mengarah pada minat yang lebih kuat untuk mengambil langkah-langkah untuk memastikan kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka (Sagita & Rohmawati, 2020).

Menurut penelitian Apriani dan Suryanti, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ( $p=0,003$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tingkat pemahaman wanita mengenai kanker serviks dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemauan atau minat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Melakukan pemeriksaan IVA dapat menyebabkan pengobatan yang lebih cepat dan menyelamatkan nyawa, sedangkan tidak melakukan pemeriksaan IVA dapat membuat kondisi semakin parah dan sulit untuk disembuhkan, atau bahkan menyebabkan kematian. Pengetahuan membantu orang memahami pentingnya deteksi dini dan pengobatan kanker serviks, yang dapat mengarah pada hasil kesehatan yang lebih baik bagi ibu dan keluarganya (Suryanti & Apriani, 2021)

Pada penelitian ini, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA, namun jumlah responden yang tingkat pendidikannya berada di tingkat SD dan SMP

jika dijumlahkan memiliki jumlah yang lebih banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan dasar. Persepsi dipengaruhi dan berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula persepsinya. Kemudian, pengetahuan seseorang juga mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dalam hal ini melakukan pemeriksaan IVA. Apabila seseorang mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan IVA, maka seseorang akan lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa persepsi wanita terhadap pemeriksaan IVA berhubungan dengan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Minat atau kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan tenaga kesehatan seperti edukasi dan pemberian informasi mengenai kanker serviks dan metode IVA. Karena berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa tidak ada sosialisasi yang dilakukan di Puskesmas Gurah mengenai pemeriksaan IVA. Hal ini kemudian menimbulkan persepsi yang netral dan minat yang sedang pada wanita mengenai pemeriksaan IVA.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang netral terhadap pemeriksaan IVA, sebagian besar responden memiliki minat yang sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan terdapat hubungan antara persepsi terhadap pemeriksaan IVA dengan minat wanita pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pemberian penyuluhan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA sebagai salah satu cara

deteksi dini. Harapannya, para wanita dapat meningkatkan pemahaman tentang kanker serviks dan manfaat deteksi dini melalui metode IVA, sehingga dapat meningkatkan kemauan para wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini merupakan salah satu langkah menuju pencegahan sekunder kanker serviks di Indonesia.

#### **5. REFERENSI**

- An Nisaa, N., Suryoputro, A., & Kusumawati, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA oleh Peserta JKN-KIS. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 195. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i2.5229>
- Apriyanti, I., & Adista, N. F. (2020). Analisis minat melakukan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur sebelum dan sesudah penerapan penyuluhan di wilayah kerja puskesmas Singandaru. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.89>
- Chrystianty, N., Muarrofah, M., & Puspitasari, M. T. (2020). Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 43–54. <https://doi.org/10.35874/JKP.V18I1.804>
- Dinkes Kabupaten Kediri. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2021*. <https://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dprofilkesehatan&id=11>
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021*. [https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/file\\_list&id\\_file=10&id\\_berita=8](https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/file_list&id_file=10&id_berita=8)
- Fransiska, R. D., Harningtyas, S., & Susanti, N. (2018). Minat Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan dan Paritas. *Maternal And Neonatal Health Journal*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.36696/mikia.v2i2.63>
- Globocan. (2020). *Global Cancer Observatory*. <https://gco.iarc.fr/today/home>
- Hidayat, A. N., Ariani, N., & Burhan, I. R. (2021). Gambaran Faktor Risiko Pasien Kanker Serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Indonesia*, 1(3), 425–430.  
<https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.239>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.  
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 72.  
<https://doi.org/10.33085/jkg.v2i2.4252>
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 9–14.
- Sahr, L. A., & Kusumaningrum, T. A. I. (2018). Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 114–128.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.114-128>
- Sihite, H., & Siregar, N. (2022). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Nasya Expanding Management.
- Sinambela, M. (2022). *Kanker Serviks: Pengetahuan Ibu Muda Usia 20-30 Tahun*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48.  
<https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>
- Suryanti, & Apriani, F. (2021). Karakteristik dan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Dipuskesmas Numbing. *Zona Kebidanan*, 11(3), 63–74.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zkeb.v11i3.799>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepathuan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. ANDI.
- Tawa, H., Yolandia, R. A., & Hardiana, H. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, Dan Persepsi Terhadap Minat Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Screening Kanker Serviks Di Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.626>
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Zhang, B., & Brascamp, J. W. (2022). Modest effect of knowledge on bistable perception of structure-from-motion. *Vision Research*, 201(August), 108118.  
<https://doi.org/10.1016/j.visres.2022.108118>